

Kesaksian Masa Kini tentang Kebenaran Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s.

Khotbah Jumat Sayyidinā Amīrul Mu'minīn, Ḥaḍrat Mirza Masroor Ahmad, Khalīfatul Masīḥ al-Khāmis (أيده الله تعالى بنصره العزيز), *ayyadahullāhu Ta'ālā binashrihil 'azīz* pada 24 November 2023 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford (Surrey), UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ -
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. telah menjelaskan di banyak tempat dalam tulisan-tulisan dan sabda-sabda beliau a.s. mengenai tujuan kedatangan beliau a.s. dan perlunya kedatangan seorang pembaharu di zaman ini. Beliau a.s. telah membuktikan bahwa pengutusan beliau a.s. oleh Allah Ta'ala merupakan kebutuhan di masa ini dan sesuai dengan sunatullah dan nubuatan-nubuatan yang disampaikan oleh Ḥaḍrat Rasulullah saw. Oleh karena itu, beliau a.s. bersabda:

“Untuk penyempurnaan hujah (dalil), aku ingin mengemukakan bahwa Allah Ta'ala telah mendapati zaman ini gelap dan Dia melihat dunia tenggelam dalam kelalaian, kekafiran dan kemusyrikan, serta menyaksikan keimanan, kejujuran, ketakwaan dan kesalehan telah menghilang, lalu Dia mengutusku supaya Dia menegakkan kembali kebenaran *dari sisi* keilmuan, amalan, akhlak dan keimanan di dunia, serta menyelamatkan dunia dari serangan orang-orang yang ingin merusak taman ilahi ini dengan berkedok filsafat, naturalisme, pembaruan, syirik dan ateisme.”

“Oleh karena itu, wahai para pencari kebenaran! Pikirkan dan lihatlah, bukankah ini adalah masa yang di dalamnya diperlukan pertolongan Ilahi bagi Islam? Belumkah terbukti kepada kalian bahwa pada abad yang lalu, yaitu abad ke-13, betapa banyak kedukaan-kedukaan yang telah menimpa Islam dan betapa banyak luka-luka yang tak tertahankan yang harus kita tanggung akibat menyebarluasnya kesesatan? Apakah kalian belum mengetahui bencana apa saja yang telah menimpa Islam? Apakah saat ini kalian tidak mendapatkan berita mengenai berapa banyak orang yang keluar dari Islam, berapa banyak

yang masuk Kristen serta berapa banyak yang menjadi ateis dan penganut naturalisme? Berapa banyak kemusyrikan dan bid'ah telah mengambil alih ketauhidan dan sunnah dan berapa banyak buku-buku telah ditulis untuk menolak Islam lalu disebar di dunia?"

“Maka sekarang pikirkanlah dan katakan, bukankah merupakan suatu keharusan bahwa di abad ini seseorang akan diutus dari sisi Allah Ta’ala yang akan melawan serangan-serangan dari pihak luar? Jika ini suatu keharusan, maka janganlah menolak nikmat Ilahi dengan sengaja dan janganlah berpaling dari sosok tersebut yang kedatangannya di abad ini diperlukan berdasarkan kondisi pada abad ini dan sejak sebelumnya telah dinubuatkan oleh Hadrat Rasulullah saw..”

Kemudian seraya menyebutkan kriteria untuk menilai kebenaran pengutusan seseorang, beliau a.s. bersabda:

“Untuk mempercayai kebenaran seseorang, bukanlah suatu keharusan bahwa kabar kedatangannya disebutkan secara jelas dalam suatu kitab samawi, jika syarat ini adalah penting, maka tidak ada kenabian seorang nabi pun yang akan terbukti. Hakikat yang sebenarnya ialah, ketika seseorang mendakwakan kenabian, pertama-tama *hendaknya* dilihat kebutuhan zaman. Kemudian dilihat apakah ia datang pada waktu yang telah ditetapkan oleh para nabi atau tidak? Kemudian dipikirkan juga apakah Allah Ta’ala memberikan dukungan kepadanya ataukah tidak? Kemudian harus dilihat apakah keberatan yang diajukan musuh sudah diberikan jawabannya secara sempurna ataukah tidak? Ketika semua hal tersebut terpenuhi, maka akan diakui bahwa orang tersebut adalah benar, jika tidak maka sebaliknya.”

“Sekarang jelaslah bahwa kondisi zaman ini sedang menuntut perlunya seorang pembaharu samawi untuk menghilangkan perpecahan dalam Islam, menyelamatkan Islam dari serangan-serangan pihak luar dan menegakkan kembali kerohanian yang telah hilang di dunia. [Seorang pembaharu] yang akan menyirami akar-akar keimanan dengan menganugerahkan kembali keyakinan, dan dengan itu ia membebaskan dari keburukan dan dosa serta mengarahkan kembali pada kebaikan dan kesalehan. Jadi, kedatanganku pada saat yang diperlukan begitu jelas, sehingga aku tidak dapat membayangkan bahwa kecuali seorang yang sangat fanatik, ada orang yang bisa mengingkarinya.”

“Syarat yang kedua adalah *hendaknya* melihat apakah ia datang tepat pada waktu yang telah ditetapkan oleh para nabi atau tidak? Syarat ini pun telah terpenuhi pada kedatanganku karena para nabi telah menubuatkan bahwa ketika ribuan keenam akan segera

berakhir, maka Almasih yang dijanjikan akan muncul. Oleh karena itu, ribuan keenam menurut perhitungan bulan yang dihitung sejak kemunculan Ḥaḍrat Adam a.s. telah berakhir, dan ribuan keenam berdasarkan perhitungan matahari akan segera berakhir. [Hal ini juga telah terjadi pada masa ini]. Selain itu, Nabi kita saw. telah bersabda bahwa pada awal setiap abad akan datang seorang mujadid yang akan memperbaharui agama dan sekarang 21 tahun telah berlalu dari abad keempat belas ini [yakni ketika beliau a.s. menyampaikan ini] dan tahun ke-22 akan segera berakhir. Sekarang, bukankah ini pertanda bahwa mujadid itu telah datang?”

Terlepas dari orang lain menerima ataukah tidak dan para penentang mengakui kebenaran Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. ataukah tidak, namun mereka sendiri yang berteriak-teriak dan mengatakan di mana-mana bahwa Islam membutuhkan seorang Mahdi dan pembaharu yang akan memantapkan bahtera Islam, tetapi mereka tidak siap untuk menerima seseorang yang telah datang sesuai dengan nubuatan-nubuatan tersebut dan telah datang sebagaimana keperluan zaman.

Demikian juga, Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. tidak hanya mendakwakan diri, bahkan beliau a.s. juga telah memberikan begitu banyak tanda yang mendukung kebenaran beliau a.s.. Tidak mungkin untuk menyebutkan semuanya di sini. Sebagaimana beliau a.s. bersabda di satu tempat:

“Satu pertanda yang agung adalah bahwa tiga puluh tiga tahun yang lalu terdapat wahyu di dalam Barahin Ahmadiyah bahwa, ‘Orang-orang akan berusaha menghapuskan gerakan ini, dan mereka akan melancarkan segala macam rencana buruk. Namun, Aku akan membuat gerakan ini tumbuh dan menyempurnakannya, dan akan menjadi sebuah pasukan. Mereka akan unggul hingga hari kiamat, dan Aku akan membuat nama engkau masyhur di seluruh penjuru dunia. Orang-orang akan datang berbondong-bondong dari jauh dan bantuan keuangan akan datang dari segala penjuru. Perluaslah tempat tinggalmu, karena persiapan ini sedang berlangsung di langit.’”

Beliau a.s. menyatakan, “Lihatlah, pada masa kapan nubuatan ini dibuat, dan bagaimana hal tersebut saat ini telah tergenapi. Inilah tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang dapat disaksikan oleh mereka yang memiliki mata, namun bagi orang-orang buta, menurut mereka hingga sekarang belum ada tanda yang zahir.”

Bahkan saat ini, pertumbuhan Jemaat Ahmadiyah dan meningkatnya jumlah orang yang bergabung ke dalam Jemaat dalam jumlah ratusan ribu setiap tahunnya merupakan bukti kebenaran beliau a.s.. Saat ini, tidak ada satu pun negara di dunia yang pesan beliau a.s. belum sampai ke sana atau ruh-ruh yang berfitrat baik belum tertarik pada Islam dan menerimanya. Bahkan, ada banyak peristiwa di berbagai tempat di mana Allah Ta'ala sendiri memberikan petunjuk kepada orang-orang dan mereka bergabung ke dalam Jemaat. Meskipun terdapat penentangan dari para penentang, Allah Ta'ala telah menguatkan keimanan para anggota Jemaat dan Dia terus menguatkan mereka. Oleh karena itu, dukungan Allah Ta'ala yang kita saksikan hingga saat ini merupakan sarana untuk menguatkan keimanan para Ahmadi. Sekarang saya ingin menyajikan beberapa peristiwa semacam ini:

Tuan Babayu Islam Beik adalah seorang berkebangsaan Rusia dari Kirgistan. Beliau menuturkan, “Saya berasal dari Kashgar-Kyshtak, Kirgistan, dan alasan saya menulis surat ini adalah karena saya telah berbaiat kepada Ḥaḍrat. Imam Mahdi a.s. dan bergabung dengan Islam yang hakiki, yaitu Jemaat. Alasan mengapa saya bergabung dengan Ahmadiyah adalah karena Ḥaḍrat Imam Mahdi a.s. telah memaparkan keutamaan Islam dengan cara yang sangat indah. Saya menjadi yakin bahwa hanya Imam Mahdi yang mampu menyajikan keindahan Islam dengan cara seperti ini.” Beliau kemudian menulis, “Doakanlah semoga Allah Ta'ala menjadikan saya seorang mutaki dan memberikan taufik kepada saya untuk mengamalkan sepuluh syarat bai'at.”

Ini adalah ungkapan dari seseorang yang tinggal di tempat yang jauh. Hal ini tidak hanya terjadi di satu tempat, namun terjadi di setiap negara.

Di provinsi Maniema, Kongo, ada sebuah tempat bernama Rodika. Seorang teman Kristen bernama Feroz Majik menerima pamflet Jemaat yang di dalamnya menjelaskan kedatangan Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. dan keberkatan Nizam Khilafat. Setelah membacanya, beliau mengalami perubahan total. Beliau berkata, “Inilah Islam yang saya cari.” Lalu beliau baiat dan bergabung ke dalam Ahmadiyah.

Demikian pula, ada seorang teman lainnya bernama Tuan Husain yang membaca pamflet Jemaat dan baiat. Bahkan beliau terus bertabligh, dan hingga laporan diterima, sudah ada lima orang yang bergabung ke dalam Ahmadiyah melalui pertablighan beliau. Dengan demikian, orang-orang tidak hanya berbaiat, bahkan juga bertabligh. Hal ini juga menjadi bahan renungan bagi para Ahmadi lama bahwa mereka juga harus memberikan perhatian pada pertablighan.

Kemudian di Tanzania ada sebuah wilayah bernama Shinyanga. Di sana terdapat Jemaat Lokal Muwangalanga. Pada awal berdirinya Jemaat di sana, para Ahmadi biasa salat di bawah naungan pepohonan. Pada masa itu, seseorang bernama Muhammad Fungunga mulai menentang keras Jemaat, dan bersama beberapa orang, dia mulai mengumumkan, “Para Ahmadi ini bukan Muslim, dan kita umat Islam akan segera membangun masjid di daerah ini.” Bahkan orang tersebut mendapat jaminan dari seorang wanita terkemuka bahwa dia akan menyediakan dana untuk masjid. Di sisi lain, ada seorang Ahmadi yang mukhlis bernama Tuan Ramadhan yang mewakafkan tanahnya untuk pembangunan masjid. Oleh karena itu orang tersebut berusaha semaksimal mungkin agar sebidang tanah itu jatuh ke tangan orang-orang muslim non-Ahmadi, namun Ahmadi tersebut tetap teguh dari awal pembangunan masjid Jemaat hingga selesai. Pada masa itu, tablig Jemaat sampai ke rumah penentang tersebut. Ketika ia sedang melakukan penentangan, tablig Ahmadiyah sampai ke rumahnya, dan Allah Ta’ala memberikan taufik kepada istri dan anak-anaknya untuk menerima Ahmadiyah, dan sekarang tinggal dia sendirian dalam penentangannya. Seandainya orang ini – dan masih banyak orang sepertinya – mempunyai pemahaman, maka dia akan melihat bahwa hal ini sudah cukup sebagai tanda bahwa meskipun dia menentang, Allah Ta’ala telah menumbuhkan gejolak semangat untuk Islam yang sejati di dalam hati istri dan anak-anaknya, dan tidak ada satupun upayanya yang berhasil. Tidak ada manusia yang bisa menciptakan keimanan dan perubahan semacam ini. Tidak akan pernah bisa! Hal ini hanya dapat terjadi berkat karunia yang khas dari Allah Ta’ala.

Lalu, ada lagi contoh penguatan keimanan dan dukungan Allah Ta’ala. Sekarang, di belahan dunia yang sangat berbeda, di Argentina, Amerika [Selatan] – terkadang ada yang berasal dari Afrika, terkadang di [negara bekas] Soviet, dan sekarang di Amerika. Seorang wanita di sana bernama Ny. Marila masuk Islam, namun beliau menjauh dari Islam karena perilaku umat Islam. Ketika itu beliau bukan seorang Ahmadi, tapi telah menerima Islam. Ketika beliau diperkenalkan dengan Jemaat Ahmadiyah, beliau datang ke rumah misi dan mengikuti kelas bahasa Arab dan Islam. Setelah beberapa bulan, beliau menyatakan baiat dan bergabung dengan Jemaat. Beliau menyatakan, “Saya merasa tentram setelah baiat karena saya melihat kesesuaian antara ajaran Jemaat dan amalan mereka, dan saya merasakan suasana persaudaraan yang sesungguhnya. Setiap orang diberi kesempatan untuk berkhidmat, meskipun mereka baru, dan tidak ada diskriminasi atau perpecahan.”

Putri beliau yang non-Muslim belajar di sebuah pusat Islam Sunni yang berfungsi sebagai sekolah menengah atas. Orang-orang Arab mengeluarkan dana untuk ini. Putri beliau

belajar di sana. Ketika pihak administrasi sekolah mengetahui bahwa ibunya telah bergabung dengan Jemaat, mereka mulai menekannya dan menyebarkan propaganda melawan Jemaat. Ketika sekolah mengetahui bahwa putri beliau, sebagai bagian dari tugas sekolah, menyiapkan hiasan khusus untuk rumah misi atas kemauannya sendiri, administrasi sekolah sangat marah dan mengatakan kepada anak perempuan tersebut, “Jika kamu mendukung Jemaat, kamu akan menghadapi kesulitan di sekolah. Kamu dan ibumu harus memisahkan diri dari Jemaat.” Ketika ibunya mengetahui hal ini, beliau dengan segera dan tanpa ragu-ragu memindahkan putrinya dari sekolah Islam tersebut dan berkata, “Sekarang saya dan putri saya merasa tenang karena tidak ada yang akan mengganggu kami atas dasar agama kami. Saya menerima Jemaat ini karena saya menganggapnya sebagai kebenaran, jadi saya akan dengan senang hati dan bangga menyatakan hal ini di depan orang lain, meskipun mereka tidak menyukainya.” Inilah [tingkat] keimanan yang ada dalam diri orang-orang ini.

Di Bukhara, daerah [yang dulunya merupakan bagian dari] Rusia, ada seorang Ahmadi yang mukhlis bernama Tuan Sunat Sultanov. Beliau berasal dari wilayah Bukhara di Uzbekistan, dan beliau bekerja di Rusia. Beliau berkata, “Saya satu-satunya Ahmadi [di keluarga saya] dan saya secara konsisten memperkenalkan ajaran Islam Ahmadiyah kepada istri dan anak-anak saya. Saya ingin istri dan anak-anak saya menjadi Ahmadi. Saya banyak berdoa supaya Allah Ta’ala juga menerangi mereka dengan cahaya Islam Ahmadiyah.” Beliau menuturkan, “Saya melihat dalam mimpi bahwa Ḥaḍrat Masīḥ Mau’ūd a.s. mengunjungi saya dalam mimpi saya, dan meletakkan kepalanya di dada saya, beliau a.s. terus-menerus membacakan Surat al-Ikhlās, sehingga hati saya mendapat banyak ketentraman. Begitu juga, saya melihat dalam mimpi bahwa saya bersama istri dan putra saya berada di surga, dan di sana saya melihat Nabi Musa a.s. dan Nabi Isa a.s.. Dengan mimpi ini saya mendapatkan ketentraman bahwa yang dimaksud dengan surga adalah Islam Ahmadiyah yang ajarannya bersifat surgawi, dan Allah Ta’ala juga akan memasukkan istri dan anak saya ke surga ini dengan karunia-Nya. Hanya beberapa hari berlalu sejak mimpi tersebut, Allah Ta’ala membukakan hati putra saya Dyaar Baig Sunat yang berusia 19 tahun terhadap Islam Ahmadiyah, dan ia menyatakan baiat. Itu adalah hari kebahagiaan yang luar biasa bagi saya yang tidak mungkin saya ungkapkan dengan kata-kata. Semoga Allah Ta’ala juga membukakan hati istri saya dan membawanya ke dalam pelukan Islam Ahmadiyah.” Inilah semangat orang-orang ini.

Ada seorang mubayyi’ah baru di Inggris. Beliau menuturkan, “Saya berlatar belakang Muslim, saya berasal dari keluarga Sunni yang setia.” Beliau menuturkan, “Kami diberitahu

bahwa hanya Islam Sunni-lah yang merupakan Islam yang sebenarnya.” Beliau mengatakan, “Suatu hari saya mendengar adzan di Masjid Nasir dekat universitas saya di Gillingham. Ketika saya pulang ke rumah, saya dengan gembira memberi tahu ayah saya bahwa ada sebuah masjid yang indah di dekat universitas kami. Mendengar hal ini, ayah saya menyelidiki dan menemukan bahwa ini adalah masjid para Ahmadi. Beliau dengan tegas melarang saya [untuk pergi], dengan mengatakan, ‘Ini adalah masjid kaum Qadiani dan mereka tidak percaya pada *khatamun nubuwwat*.’” Ini adalah tuduhan yang keliru. “Mereka telah menciptakan nabi mereka sendiri, dsb.. Jadi, menjauhlah dari masjid ini.” Beliau menuturkan, “Awalnya saya menuruti apa yang ayah saya katakan, namun hati saya tidak menerimanya. Saya merasa bahwa saya harus melakukan lebih banyak penelitian tentang Ahmadiyah, namun di sisi lain, saya takut bahwa keluarga saya akan mengetahui ini dan mereka pasti akan marah. Saya juga bertemu dengan beberapa orang Ahmadi di universitas. Saya terus berbincang mendalam dengan mereka tentang Islam Ahmadiyah. Awalnya saya hanya mencoba membuktikan kepada mereka bahwa Islam Sunni adalah Islam yang sebenarnya, namun karena perbincangan seperti ini, keinginan saya untuk meneliti tentang Ahmadiyah semakin meningkat. Kemudian saya mengetahui tentang situs web Jemaat; di sana saya menemukan banyak video untuk disimak dan banyak tulisan untuk ditelaah. Saya mempunyai beberapa pertanyaan tentang Islam yang saya tidak dapat menemukan jawaban yang memuaskan, namun ketika saya melakukan penelitian terhadap literatur Jemaat, saya dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan.”

Kini para pemuda Ahmadi juga harus menyadari bahwa jika mereka berusaha mencari ilmu dengan cara yang benar, maka mereka akan menemukannya, dan jangan terpengaruh oleh orang lain. Sangat disayangkan, ada juga generasi muda Ahmadi yang terpengaruh dengan mereka.

Beliau berkata, “Lalu saya mulai berdoa agar Allah Ta’ala menunjukkan kepada saya sebuah tanda.” Ini adalah cara yang sangat baik untuk menerima petunjuk dan menemukan jalan yang benar. Baik itu Ahmadi lama maupun Ahmadi baru, hendaknya kita berdoa kepada Allah Ta’ala agar keimanan kita diteguhkan dan Dia menunjukkan kepada kita suatu tanda dan senantiasa memberikan petunjuk.

Kemudian beliau berkata, “Selama ini, saya melihat banyak mimpi. Dalam satu mimpi saya melihat bahwa saya berada di tepi sungai, dan di tepi lainnya, Ḥaḍrat Khālifatul Masīḥ Al-Rabi’ r.h. sedang memasuki sebuah aula. Saya ingin menyeberangi sungai dan

sampai ke tepian seberang, tetapi arus sungai sangat deras. Atas hal ini, Ḥaḍrat Khālifatul Masīḥ Al-Rabi' r.h. bersabda, 'Allah tidak akan meninggalkan hamba-Nya sendirian.' Tepat ketika beliau mengatakan ini, sungai itu menghilang, dan saya sampai di seberang." Demikian juga beliau juga melihat saya dalam mimpi, dan melihat saya dalam keadaan sedemikian rupa, sehingga beliau menjadi sangat terpengaruh. Beliau lalu berkata, "Saya juga bermimpi berjumpa nenek saya dari pihak ayah yang berkata, 'Ketika kamu pergi ke Islamabad, ingatlah saya juga.'"

Beliau berkata, "Semua mimpi ini adalah tanda yang jelas bagi saya, maka saya pun Bai'at." Jadi, dibimbingnya beliau menuju Ahmadiyah dan diciptakannya keteguhan iman di dalam hati, kalau ini bukan merupakan tanda dukungan dari Allah Ta'ala, lantas apa lagi?

Sekarang lihat kembali di sebuah desa di sebuah negara di Afrika, bagaimana Allah Ta'ala menganugerahi seseorang keyakinan dalam keimanannya setelah memberinya taufik untuk menerima Ahmadiyah. Di Wilayah Dori, Burkina Faso, seorang pemuda Ahmadi bernama Tuan Jabir dari Jemaat Lokal Taka sedang bekerja di ladang. Beberapa teroris menangkapnya dan berkata, "Sama seperti kami membunuh para Ahmadi di Mahdiabad kemarin, kami juga akan membunuhmu." Kemudian mereka mengambil ponselnya, memeriksanya, dan menemukan pidato para Mubalig Jemaat. Setelah mendengarkan pidato tersebut, mereka berkata, "Kami akan mencari semua orang ini karena mereka telah menyebarkan Ahmadiyah di radio." Selanjutnya mereka bertanya kepada pemuda Ahmadi itu tentang ayahnya, dan berkata, "Besok kami akan datang ke desamu." Jadi ketika dia mengetahuinya, dia pulang ke rumah, membawa ayah dan anggota keluarganya dan pergi ke Muhammadabad, yang berada di Dori dan di sana Jemaat cukup besar. Jadi ia meninggalkan rumah dan semua harta bendanya. Keesokan harinya, para teroris tiba di desa tersebut, dan setelah memaksa seorang penduduk desa untuk memberitahukan rumahnya, mereka pergi ke sana. Mereka menggeledah seluruh rumah, dan melemparkan semua barang-barang mereka ke luar rumah, dan terus berkata, "Siapa pun Ahmadi di sini, kami akan membunuh mereka." Meskipun demikian, keluarga tersebut telah meninggalkan tempat itu, dan saat ini, mereka tinggal di Muhammadabad dan tengah diurus oleh Jemaat.

Dengan mengorbankan nyawa, para syuhada di Burkina Faso tidak melemahkan keimanan para Ahmadi di sana. Kenyataannya, keimanan mereka semakin bertambah dari hari ke hari. Orang-orang miskin itu telah meninggalkan sedikit harta dan perbekalan yang dimilikinya, mereka telah melepaskan rumah bahkan mata pencaharian yang mereka

andalkan, namun mereka tidak melepaskan keimanannya. Baru beberapa tahun mereka menerima Ahmadiyah, namun keimanan mereka semakin meningkat. Tidak ada Wujud lain selain Allah Ta'ala yang menguatkan keimanan mereka dengan cara seperti ini.

Di satu sisi, kita melihat bahwa meskipun ada perlawanan terhadap Ahmadiyah, keimanan para Ahmadi semakin menguat, dan di sisi lain, kita melihat banyak contoh bagaimana Allah Ta'ala membukakan hati segenap orang untuk menerima Ḥaḍrat Masih Mau'ud a.s.. Ḥaḍrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: inilah saatnya mencari [kebenaran], maka Allah Ta'ala juga akan mengirimkan pertolongan-Nya.

Ada sebuah tempat di Afrika Tengah bernama Yaloke. Mu'allim di sana menulis, "Kami pergi ke sana untuk tablig, dan 150 pria dan wanita berkumpul untuk mendengarkan pesan-pesan kami. Saya menyampaikan pidato tentang tanda-tanda kedatangan Ḥaḍrat Masih Mau'ud a.s., dan orang-orang bertanya setelahnya. Imam setempat di sana, Tn. Samsa Umar, meminta izin untuk berbicara dan memulai dengan membacakan ayat:

جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ رَهُوْقًا

Kebenaran telah datang dan kebatilan telah lenyap. Sungguh, kebatilan itu pasti lenyap. (Bani Israil: 82)

Beliau kemudian berkata, 'Kami belum pernah mendengar dan menelaah pesan seperti yang Anda bawa. Alhamdulillah, kebenaran telah datang ke desa kami hari ini. Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa kita harus menerima Imam Mahdi segera setelah kedatangannya. Maka hari ini saya bersama 40 orang sahabat saya masuk ke dalam Jemaat Muslim Ahmadiyah.' Beliau kemudian berkata, 'Semoga Allah Ta'ala memberi kita karunia untuk tetap teguh pada kebenaran ini.'" Jadi, seperti inilah orang-orang masuk ke dalam Jemaat.

Allah Ta'ala juga menarik para penentang untuk masuk ke dalam Jemaat. Ada banyak sekali peristiwa yang diterima mengenai hal ini. Ada sebuah tempat bernama Nema yang terletak di wilayah Koulikoro, Mali. Dilaporkan pada tahun ini bahwa, sebelum menyelenggarakan Jalsah wilayah, Jemaat di Koulikoro telah menyampaikan pengumuman melalui radio. Karena desa ini berada di daerah terpencil, terkadang mereka dapat mendengar radio di sana dan terkadang tidak. Namun, pada saat itu, radio sedang dapat didengar. Hasilnya, ada seorang non-Ahmadi bernama Siddiq Jarah memutuskan untuk menghadiri Jalsah tersebut. Ia membawa serta seorang temannya yang juga menghalanginya untuk

mendengarkan ajaran Ahmadiyah. temannya berkata, “Jangan dengarkan [pesan] Ahmadiyah karena orang-orang ini adalah orang-orang kafir.” Namun setelah ia mendesak, mereka berdua datang menghadiri Jalsah setelah menempuh perjalanan sejauh 80 kilometer dengan susah payah. Tidak ada jalan di sana. Setelah menanyakan arah, mereka tiba di lokasi Jalsah dua hari sebelum dimulainya Jalsah. Sadr Jemaat setempat dan anggota Jemaat menjadi tuan rumah bagi mereka. Mereka diperkenalkan kepada Ahmadiyah bahkan sebelum Jalsah dimulai. Selama hari-hari Jalsah, mereka mendengarkan ceramah, melaksanakan Tahajud secara berjamaah, dan menyaksikan rasa saling mencintai dan ketulusan dari para anggota Jemaat. Mereka sangat terkesan olehnya. Pada hari terakhir Jalsah, ketika mereka diundang untuk berbagi kesan pesan mereka sebagai tamu, mereka mengungkapkan perasaan mereka dan juga mengumumkan baiat mereka ke dalam Ahmadiyah. Tak lama kemudian, temannya pun ingin berbagi kesan-kesannya. Ia berkata, “Sebenarnya saya menemani teman saya untuk memberikan kesan yang buruk kepadanya, namun sebaliknya, saya sendiri yang menerima Ahmadiyah.” Dengan demikian, ia pun masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah.

Kongo-Brazzaville juga merupakan satu negara di Afrika. Ada seorang pemuda bernama Siril, yang menyelesaikan FA-nya di sekolah menengah atas. Dia mulai belajar tentang agama Kristen di bawah bimbingan pendeta Katolik di desa tersebut. Setelah memperoleh pelatihan dari pendeta, dia melanjutkan ke universitas melalui bantuan gereja. Selama masa ini, dia menghubungi Mubalig Lokal kita di sana, yang berkata, “Kami mulai bertablig kepadanya. Ia menyadari bahwa baik dirinya maupun pendetanya tidak dapat membantah dalil-dalil Jemaat Ahmadiyah. Akibatnya, alih-alih menjadi pendeta Kristen, ia malah baiat bergabung ke dalam Jemaat Ahmadiyah. Sekarang, dia pun bertablig menyebarkan Islam Ahmadiyah sebagai seorang dai.”

Seorang mubalig membuat rencana untuk bertablig di wilayah Tambacounda di Senegal. Beliau berkata, “Beberapa tahun yang lalu, seorang laki-laki bersama istri dan anak-anaknya menerima Ahmadiyah, namun masyarakat di desanya menentang mereka. Tahun ini, setelah berulang kali bertemu dengan kepala desa dan imam di sana, sebuah program untuk tablig Ahmadiyah telah direncanakan. Para kepala suku, Imam dan masyarakat desa sekitar juga diundang. Tn. Mu'allim menyampaikan pidato tentang keadaan [dunia] saat ini, perlunya wujud Masih Mau'ud di zaman ini dan kedatangan Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. serta peran Jemaat Ahmadiyah dalam kemajuan Islam. Setelah itu, ada waktu untuk tanya jawab. Orang-orang yang datang dari desa sekitar mengatakan bahwa mereka pernah mendengar nama Ahmadiyah di negara tetangga mereka, Gambia, namun mereka

tidak mengenal keyakinan Jemaat. Hari ini, dalam pertemuan tersebut, setelah mendengar penjelasan tentang keyakinan Jemaat, mereka tanpa ragu mengumumkan diri untuk baiat masuk Ahmadiyah. Setelah itu, Imam Desa tersebut berdiri dan mengumumkan kebenaran Jemaat Ahmadiyah. Bersamaan dengan itu, kepala desa juga mengumumkan bahwa ia dan keluarganya telah masuk ke dalam Ahmadiyah dan mengatakan bahwa jika siapa saja yang hadir di sini memiliki keraguan, mereka harus berbicara, jika tidak, tidak akan ada alasan setelahnya. Setelah itu, semua hadirin dan keluarga-keluarga mereka mengumumkan bahwa mereka masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah.” Dengan cara ini, Allah Ta’ala menarik manusia masuk Jemaat.

Uzbekistan adalah negara di antara negara-negara [bekas] Rusia. Ada seorang Ahmadi baru di sana bernama Muslim Auo Mansoor. Beliau berkata, “Sebelumnya, saya menganut keyakinan Imam Abu Hanifah. Suatu hari, teman saya membawa saya bersamanya ke seorang guru Ahmadi untuk belajar bahasa Arab. Sambil belajar bahasa Arab, saya juga terus bertanya kepada guru saya tentang Islam. Saya mendapat jawaban yang sangat bagus sehingga saya puas.” Jika Anda mencari jawaban-jawaban yang benar, yang meresap ke dalam hati, masuk akal dan benar, maka Anda tidak dapat menemukan jawaban-jawaban ini di mana pun selain dari Jemaat Ahmadiyah; Ḥaḍrat Masīḥ Mau’ūd a.s. telah memberi kita jawaban-jawaban ini dan telah menjelaskannya.

Beliau lebih lanjut mengatakan, “Ketika saya bertanya kepada guru kami sumber sebenarnya dari jawaban-jawaban ini, beliau memperkenalkan kami kepada Jemaat Ahmadiyah.” Dia melanjutkan dengan berkata, “Hati saya sudah terpuaskan, jadi saya baiat dan bergabung dengan Jemaat. Doakan saya agar Allah Ta’ala memberi saya karunia untuk tetap teguh di jalan ini.”

Allah Ta'ala tidak hanya menegakkan kebenaran Ḥaḍrat Masīḥ Mau’ūd a.s. kepada manusia, Dia juga mewujudkan pertolongan-Nya kepada Khilafat Ahmadiyah dan mengokohkan orang-orang [dalam keimanannya] melalui mimpi.

Tn. Mu'allim wilayah Tambacounda di Senegal melakukan perjalanan untuk tablig. Beliau mengatakan, “ Para Mu'allim sebelumnya telah bertablig dan memperkenalkan Jemaat. Ada Seseorang, Muhammad Diallo, bertanya, 'Apakah Anda dari Jemaat Ahmadiyah?' lalu Mu'allim mengiyakan. Tn. Diallo menjawab, 'Beberapa hari yang lalu, seorang pria mendatangi saya dalam mimpi saya dan berkata bahwa dari semua golongan dalam Islam, Ahmadiyah adalah Islam yang benar dan wakil Islam yang sebenarnya. Jadi

Anda harus masuk ke dalamnya. Lalu keesokan harinya, Anda datang. Ini pasti adalah peristiwa kebenaran.' Tn Mu'allim menunjukkan kepadanya foto-foto khalifah di ponselnya, termasuk foto saya juga. Saat melihat foto saya, beliau berkata bahwa inilah orang yang datang kepadanya dalam mimpinya, dan Tn. Mualim juga mengatakan bahwa beliau adalah Khalifah Jemaat Ahmadiyah. Saat menyampaikan kejadian ini, matanya berkaca-kaca dan, saat itu juga, dengan sangat terharu beliau mengumumkan bahwa ia dan keluarganya baiat bergabung dengan Ahmadiyah. Beliau sekarang juga ikut bertabligh.

Lalu ada lagi peristiwa menerima Ahmadiyah melalui mimpi. Kongo-Kinshasa adalah negara yang ratusan mil jauhnya. Ketua salah satu Jemaat di sana, Tn. Basem Munir, yang dulu masuk ke dalam Islam Ahmadiyah dari agama Kristen, mengatakan, "Ketika para Mubalig Jemaat datang ke sini untuk menyebarkan pesan Jemaat, saya saat itu menganggap Islam sebagai agama teroris (ini adalah hasil propaganda yang dilakukan oleh non-Muslim). Namun, Islam yang disampaikan oleh para Mubalig Ahmadi sangat mengejutkan saya, dan saya sudah bosan dengan agama Kristen. Setelah melihat semua ini, saya menjadi sangat khawatir, jadi saya mulai berdoa. Pada suatu malam, saya melihat dalam mimpi bahwa ada seorang bijak mendatangi saya dan berkata, 'Tinggalkan mereka dan masuklah ke sini'. Penjelasan yang saya pahami dari Allah Ta'ala ini adalah saya harus meninggalkan agama Kristen dan masuk Ahmadiyah. Oleh karena itu, saya baiat dan bergabung dengan Ahmadiyah."

Chad adalah negara di Afrika yang juga menjadi tempat terjadinya peristiwa serupa. Yaitu tentang Tn. Abdullah Musa, yang berasal dari suku Arab. Mubalig lokal yang bertugas di sana menulis, "Beberapa bulan yang lalu, Mu'allim Lokal kami menemuinya ketika dia berada di daerahnya untuk melakukan beberapa pekerjaan yang berkaitan dengan Humanity First. Ketika Pak Mu'allim berkunjung ke daerahnya untuk kedua kalinya, beliau memberinya terjemahan bahasa Arab dari buku 'Filsafat Ajaran Islam' untuk dibaca. Beberapa minggu kemudian, Tn. Abdullah datang ke ibu kota Chad dan menghubungi Pak Mu'allim untuk menanyakan pertanyaan tentang kewafatan Nabi Isa a.s.. Beliau berkata, 'Saya telah mengajukan banyak pertanyaan kepada para ulama tentang keberadaan Nabi Isa a.s., namun tidak ada satupun yang dapat memberikan jawaban yang memuaskan.' Tn. Abdullah lalu bermalam di rumah Pak Mu'allim. Beliau menghabiskan sepanjang malam menanyakan pertanyaan tentang Ahmadiyah dan Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. dan berkata, 'Saya akan berdoa kepada Allah Ta'ala supaya Allah memberi petunjuk kepada saya.' Keesokan paginya, setelah

salat Subuh, beliau tidur sebentar lalu tiba-tiba terbangun dan berkata kepada Pak Mu'allim, 'Ketika saya sedang tidur, saya mendengar suara dalam mimpi berkata

يَأْتِي مِنْ بَعْدِي أَسْمُهُ أَحْمَدُ

Seorang Rasul akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad. (As-Shaff: 7)

Ketika Pak Mu'allim menjelaskan kepadanya tentang ayat ini, dan bahwa ayat ini adalah bukti kebenaran pendiri Jemaat, maka Tn. Abdullah berkata, 'Allah Ta'ala telah memberi petunjuk kepadaku.' Beliau adalah ahli Bahasa Arab dan memahami bahwa inilah makna ayat tersebut. Maka beliau pun menjadi seorang Ahmadi.

Kepulauan Marshall adalah sebuah pulau di bawah Amerika Serikat. Mubalig di sana menulis bahwa Tn. Herman Lajer mengajar di sebuah perguruan tinggi. Mubalig tersebut menghubunginya sehubungan dengan penerjemahan sebuah ayat Al-Qur'an ke dalam bahasa setempat di Kep. Marshall. Ketika pak Mubalig tersebut menemuinya untuk menyelesaikan penerjemahannya, dan beliau mengetahui bahwa ini adalah ayat Al-Qur'an, beliau menjadi khawatir, karena Islam benar-benar baru baginya. Beliau berkata, "Saya takut untuk menerjemahkan teks agama apa pun, terutama karena ada perbedaan besar antara Alkitab dan Al-Qur'an." Alhasil, beliaulah yang menerjemahkannya. [Pak Mubalig] mengatakan, "Beberapa bulan kemudian, saya mulai belajar bahasa Marshall dari beliau. Beliau datang ke masjid untuk mengajari saya bahasa tersebut. Selama itu, kami sering berdiskusi mengenai Islam. Saya memperkenalkan beliau pada ajaran Nabi saw., sehingga menjadi sangat mengenal ajaran Islam." Belum lama ini, saya mengirim pesan kepada Mubalig di Kepulauan Marshall untuk menerjemahkan buku Hadrat Masīḥ Mau'ūd a.s., *Ajaranku* ke dalam bahasa Marshall, karena para Mubayyin baru memerlukan banyak tarbiyat. Pak Mubalig berkata, "Saya bicarakan dengan Tuan Lajer tentang hal ini, dan beliau menyatakan kesediaannya untuk membantu." Beliau berkata, "Sekarang, persepsinya tentang Islam telah berubah total. Kali ini, beliau mengatakan bahwa beliau khawatir dengan pekerjaannya, dan saya menasihatinya untuk berdoa, namun bukan dalam nama Yesus a.s., melainkan berdoa kepada Allah Ta'ala. Oleh karena itu, beliau terus berdoa, dan beberapa minggu kemudian, Kementerian Kebudayaan membuka departemen baru dan langsung memberinya pekerjaan di bidang yang beliau lamar. Beliau berkata, 'Sekarang ketika saya berdoa, saya berhenti menyebut nama Yesus a.s., dan sebaliknya saya berdoa kepada Allah Ta'ala.' Beberapa waktu kemudian, beliau mendapatkan persetujuan untuk bekerja. Setelah menyaksikan sendiri tanda

pengabulan doa dan setelah membaca kata-kata Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s., Tuan Lajer mengucapkan ikrar baiat dan terjemahan buku Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s., *Ajaranku*, juga telah selesai.”

Inilah cara Allah Ta'ala menarik kalbu manusia kepada Islam dan Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. Dahulu Kekristenan mengklaim akan mengibarkan benderanya di dunia, namun sekarang, umat Kristiani berada di bawah bendera Nabi Muhammad saw. Meski menyaksikan hal ini, mata orang-orang yang menyebut dirinya sebagai pemelihara agama tetap tidak terbuka, namun kita serahkan urusan mereka kepada Allah Ta'ala. Pekerjaan yang dilakukan Allah Ta'ala untuk menyebarkan risalah Islam ke seluruh penjuru dunia melalui Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. dan Jemaat Ahmadiyah akan terus meluas dan berkembang, Insya Allah. Tidak ada seorang pun yang dapat menghentikan pekerjaan Tuhan. Namun, setiap Ahmadi harus memahami bahwa tidak cukup hanya dengan menerima pendakwaan Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. saja, namun kita harus menciptakan perubahan suci dalam diri kita yang benar-benar mencerminkan ajaran sejati Allah Ta'ala; hal-hal tersebut merupakan cerminan sunah Nabi Muhammad saw. Jika ini terpenuhi, kita akan menjadi penerima banyak karunia Allah Ta'ala. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita untuk dapat melakukan hal tersebut.

Teruslah doakan untuk warga Palestina, semoga Allah Ta'ala memberi mereka keselamatan dari penindasan dan ketidakadilan yang dilakukan terhadap mereka. Dikatakan bahwa gencatan senjata selama beberapa hari akan diberlakukan untuk memungkinkan pengiriman bantuan kemanusiaan yang diperlukan. Namun apa yang akan terjadi setelahnya? Setelah memberikan bantuan, apakah mereka akan mulai menyerang lagi? Niat pemerintah Israel nampaknya berbahaya. Baru-baru ini, salah satu menteri utamanya mengancam akan mundur jika pertempuran tidak segera dilanjutkan setelah gencatan senjata ini. Jadi inilah pola pikir mereka. Meskipun negara-negara besar secara lahiriah menyatakan simpati mereka, mereka tidak bertindak adil. Mereka tidak serius terhadap masalah ini. Mereka secara tidak sadar percaya bahwa situasi tersebut akan tetap terbatas pada wilayah tersebut saja, padahal siapa saja yang berakal sehat sudah mulai berpendapat bahwa perang tidak akan hanya terbatas pada wilayah tersebut saja, namun akan meluas cakupannya dan pada akhirnya menyebar ke negara mereka juga. Beberapa pemerintahan Muslim sudah mulai angkat bicara. Misalnya, Raja Saudi yang pernah saya dengar mengatakan bahwa umat Islam harus bertindak dengan satu suara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesatuan tersebut diperlukan pula upaya yang kuat. Jika dia benar-benar menyadari hal ini, semoga Allah

memberikan taufik agar upaya ini menjadi kenyataan. Alhasil, berikanlah perhatian besar pada doa-doa.

Setelah salat [Jumat], saya akan memimpin beberapa salat jenazah ghaib. pertama adalah Abdul Salam Arif, seorang Muballig. Beliau baru saja meninggal dunia pada usia 54 tahun. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn*. Beliau dengan karunia Allah adalah seorang Musi. Ahmadiyah masuk di keluarga beliau melalui kakek buyut dari pihak ibu, yang terhormat Haji Hassan Khan, yang menerima Ahmadiyah pada tahun 1937 pada masa Kekhalifahan kedua. Istri beliau juga lebih dulu meninggal dunia. Allah Ta'ala menganugerahkan kepada mereka dua orang putra, keduanya Hafiz Al-Qur'an. Salah satu dari mereka adalah seorang Mubalig, sementara yang kedua saya rasa adalah seorang Waqaf Zindegi.

Putra almarhum, Hafiz Abdul Munim, yang adalah seorang Mubalig, mengatakan, “Almarhum sangat penyayang, dan membesarkan kami dengan penuh kasih. Beliau tidak hanya memperlakukan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, bahkan menjaga hubungan baik dengan anggota keluarganya dan memiliki hubungan yang penuh kasih dengan mereka. Beliau memiliki hubungan cinta dengan orang-orang pada umumnya. Untuk itu setelah kewafatan beliau, banyak orang berkunjung dan berbicara tentang hubungan mereka dengan almarhum.” Beliau berkata, “Almarhum dengan teguh menanamkan rasa cinta dan hormat kepada Allah, Rasul-Nya saw., Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. dan Khilafat dalam hati kami sedemikian rupa sehingga hal ini tidak akan pernah bisa lepas dari hati kami. Bahkan beliau berpesan agar kami juga mengajarkan hal yang sama kepada anak-anak kami.” Ya, kedua bersaudara ini adalah Waqif Zindegi; saudara laki-laki lainnya juga seorang Waqif Zindegi. Beliau berkata, “Ketika ibu kami meninggal, beliau menasihati kami untuk tetap bersabar, dan beliau sendiri juga tetap bersabar.” Salah satu temannya yang adalah seorang Muballigh, Tn. Raja Mubarak berkata, “Saya adalah teman sekelasnya dan menghabiskan sebagian besar waktu saya di Jamiah dan di medan pengkhidmatan bersamanya; Almarhum berkepribadian seperti malaikat. Beliau luar biasa dalam standar ibadah dan kesalehannya. Saya belajar banyak dari beliau. Beliau berbicara dengan sangat sopan dan dengan dalil yang kuat dan tidak pernah bertengkar dengan siapa pun. Ketika orang lain bersikap kasar kepada beliau atau memperlakukan tidak adil, beliau akan selalu menyambut mereka dengan hangat dan tidak pernah berusaha mempermalukan mereka. Beliau sangat perhatian kepada orang lain.” Inilah kualitas yang harus dimiliki seorang mubalig sejati. Beliau lebih lanjut mengatakan,

“Kemanapun beliau pergi, selalu menanamkan rasa cinta kepada khilafat di hati ratusan orang. Beliau memberikan tarbiyat dengan sangat baik sehingga setelah beliau wafat, orang-orang berdatangan dari berbagai tempat di mana beliau pernah berkhidmat dan mereka menangis tersedu-sedu ketika menyebut nama pak Mubalig dan mengatakan bahwa seolah-olah Jemaat mereka telah menjadi yatim piatu. Almarhum kadang berjalan kaki sejauh beberapa mil. Beliau menempuh perjalanan sejauh 5 atau 10 kilometer dengan berjalan kaki dan ketika orang-orang memberitahu bahwa Jemaat menyediakan biaya perjalanan sehingga beliau bisa menaiki kendaraan apapun, beliau menjawab, 'Apa masalahnya dengan Anda Jika saya menghemat uang Jemaat?' Beliau berjalan kaki bermil-mil dan mengunjungi berbagai Jemaat.” Semoga Allah Ta'ala mengangkat derajat beliau dan senantiasa menganugerahkan para Mubalig yang setia dan pekerja keras seperti beliau kepada Jemaat. Semoga Dia juga memberikan taufik kepada putra-putri beliau untuk meneruskan amal kebaikan almarhum.

Jenazah kedua adalah Tn. Muhammad Qasim Khan, yang saat ini tinggal di Kanada dan merupakan mantan Naib Nazir Bait-ul-Maal Kharch dan kini telah pensiun dari dinasny. Beliau meninggal pada usia 83 tahun. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn*. Beliau adalah putra Tn. Nazar Ahmad Khan dan menantu Tn. Qazi Muhammad Nazir Lailpuri. Putra Almarhum, Muhammad Khalid Khan berkata,

“Beliau berkesempatan menyaksikan empat era Khilafat. Sepanjang masa Khalifah ketiga, beliau bertugas di kantor Private Secretary. Beliau juga mendapatkan taufik untuk mengabdikan pada negara dan masyarakatnya dengan menjabat sebagai Kapten Pasukan Furqan. (Pasukan Furqan didirikan pada masa perang dan Beliau juga merupakan bagian darinya.) Beliau menaruh perhatian besar pada salat lima waktu dan membaca Al-Qur'an dan beliau selalu menarik perhatian anak-anaknya terhadap hal ini. Beliau adalah contoh luar biasa dari kesederhanaan dan kejujuran. Beliau juga selalu mengajari anak-anaknya untuk menjalin ikatan dengan Khilafat. Beliau bagaikan pedang yang terhunus bagi Khilafat.”

Semoga Allah Ta'ala memberikan ampunan dan rahmat-Nya serta memberian taufik kepada putra-putri beliau untuk meneruskan amal salehnya.

Jenazah lainnya adalah tentang seorang penyair yang sangat terkenal di Jemaat kita, Tn. Abdul Karim Qudsi, yang meninggal dunia baru-baru ini. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn*. Ahmadiyah masuk ke dalam keluarga almarhum melalui ayahnya, Tn. Allah Ditta, yang Bai'at di tangan Ḥaḍrat Muṣliḥ Mau'ūd r.a. pada tahun 1934. Setelah masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah, beliau menjalani kehidupannya seperti seorang waqaf zindegi. Beliau

selalu terlibat dalam tablig dan membaiatkan banyak sekali keluarga ke dalam Jemaat. Beliau terus mengabdikan kepada Jemaat sepanjang hidupnya dengan semangat pengkhidmatan.

Istrinya adalah Ny. Bushra Karim dan pernikahan mereka dipimpin oleh Hadrat Khalifatul Masih III r.h.. Mereka memiliki empat anak; salah satu putra mereka, Tn. Abdul Kabir Qamar adalah seorang Mubalig dan saat ini menjabat sebagai dosen di Jamiah Ahmadiyah Rabwah. Tn. Qudsi juga mengabdikan kepada Jemaat dan selama 30 tahun menjabat sebagai Sekretaris Mal Jemaat di Kota Rachna, Lahore. Beliau juga berkhidmat dalam berbagai bidang lainnya. Beliau adalah seorang penyair yang sangat baik dan menyusun banyak koleksi yang telah diterbitkan, namun salah satu jasanya yang terkenal adalah terjemahan Qasidah *Ya Aina Faidillah wal Irfani* dalam bahasa Urdu dan Punjabi. Selain itu, beliau juga telah menerjemahkan 313 ayat puisi *Durr-e-Samin* ke dalam bahasa Punjabi.

Dikatakan bahwa ada saat tertentu dalam hidupnya ketika beliau menjadi lemah dalam ikatannya dengan Jemaat. Beliau sendiri pernah menulis bahwa pada tahun 1968, beliau meninggalkan desanya, Kurtopanduri dan pergi ke Lahore untuk mencari pekerjaan. Ketika datang ke sana, Beliau mulai menjadi lebih sekuler dalam pemikiran dan gagasannya. Akibatnya, terkadang pergi ke masjid untuk salat dan terkadang tidak karena jarak masjid yang jauh. Demikian pula, beliau kadang-kadang melaksanakan salat Jumat dan kadang-kadang melewatkannya. Beliau mengatakan bahwa kali beliau diundang makan di rumah teman pada hari Jumat dan di dekatnya terdapat masjid non-Ahmadi, sehingga mereka pergi untuk melaksanakan salat Jumat di sana. Kondisi Maulwi di sana yang digambarkan oleh beliau masih sama dengan Maulwi yang ada pada masa sekarang ini. Maulwi tersebut menghabiskan separuh khotbahnya berbicara menentang *Shezan*. *Shezan* adalah merek minuman jus yang pabriknya dimiliki oleh seorang Ahmadi. Beliau menuturkan, (dalam khutbahnya) Maulwi mengatakan bahwa para Ahmadi biasa mencampurkan pasir dari Rabwah ke dalam minuman jus *Shezan*, oleh karena itu jangan meminumnya. Beliau mengatakan, “Saya telah mendengarkan khotbahnya namun kemudian saya pergi dari sana tanpa salat di belakangnya.” Temannya bertanya, “Ada apa?”, beliau bertanya balik kepada temannya, “Apakah kamu tidak mendengar omong kosong yang diucapkan oleh Maulwi itu (dalam khutbahnya)?” Temannya berkata, “Lupakan itu, mereka biasa mengatakan hal-hal seperti itu.” Setelah itu beliau makan dan setelah makan lalu keluar, diluar beliau melihat Maulwi tadi tengah berdiri di luar toko sambil minum jus merek *Shezan*. Beliau tidak bisa tinggal diam, lalu pergi menghampiri Maulwi itu dan bertanya kepadanya, “Pak Maulwi, (dalam khutbah tadi) Anda berbicara banyak menentang jus *Shezan*, namun sekarang anda

sendiri malah meminumnya.” Maulvi itu menjawab, “Dokter telah menyarankan saya untuk tidak meminum apapun yang mengandung sakarin [pemanis buatan] melainkan meminum jus *Shezan*, karena jus *Shezan* adalah minuman jus murni, untuk itu saya meminumnya sebagai obat.” Beliau kemudian bertanya kepada Maulwi, “Lantas bagaimana tentang pasir Rabwah yang dicampur ke dalam minuman jus *Shezan* ini?” (Mendengar itu), Maulwi itu mulai tertawa dan berkata, “Jika kami tidak mengatakan hal-hal seperti itu lalu bagaimana kami akan bisa bertahan hidup?” Mereka melontarkan tuduhan terhadap kita, padahal merekalah yang sebenarnya bersalah dalam hal ini. Alhasil, beliau memiliki banyak kisah peristiwa seperti ini. Beliau mempunyai ikatan yang kuat dengan Khilafat. Beliau pun berupaya menanamkan hal ini pada anak dan keturunannya. Seperti yang saya sebutkan, Beliau adalah seorang penyair yang sangat terkenal di Jemaat dan menganggap ini sebagai suatu kehormatan besar dan beliau sering membacakan syairnya di acara musyairah/pertemuan syair-menyair dalam Jemaat. beliau mendapatkan kesempatan menulis banyak syair tentang Jemaat. Semoga Allah Ta'ala memberikan ampunan dan rahmat-Nya kepada beliau.

Jenazah selanjutnya adalah Mia Rafiq Ahmad Gondal Sahib. Beliau meninggal baru-baru ini pada usia 81 tahun. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn*. Dengan karunia Allah Ta'ala beliau adalah seorang Musi. Ahmadiyah masuk di keluarga beliau melalui kakeknya, Hazrat Mia Khuda Bakhsh Gondal Sahib r.a. dari Kotoman. Beliau adalah satu-satunya Ahmadi di keluarganya saat itu. Pada masa Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s., ketika wabah penyakit taun merajalela, beliau juga menderita sakit kulit yang disebabkan oleh wabah tersebut. Berbagai tanda telah disebutkan sebelumnya dan kejadian khusus ini juga merupakan tanda lainnya. Beliau pergi ke Behra untuk mendapatkan pengobatan dan di sanalah beliau membaca kutipan Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. yang menyebutkan bahwa siapa pun yang masuk ke dalam area keempat dinding (rumahku) akan selamat dari hal ini. Kemudian beliau kembali ke rumah dan memberitahu semua orang bahwa beliau akan berangkat ke Qadian. Ketika tiba di Qadian, Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. sedang duduk di Masjid Mubarak dan sedang menulis sesuatu pada saat itu. Beliau ingin mengatakan sesuatu namun karena Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. sedang sibuk melakukan sesuatu, beliau tidak mengatakan apa pun. Ketika Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. menyelesaikan pekerjaannya, beliau memperkenalkan diri kepada Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. dan memberitahukan bahwa beliau datang menemui beliau a.s. setelah membaca tulisan beliau a.s. yang menyatakan bahwa siapa pun yang memasuki keempat dinding (rumah beliau a.s.) akan terlindung dari wabah tersebut. Di sanalah, setelah berdiskusi beberapa kali, beliau baiat, dan setelah itu, bisul-bisul [yang disebabkan oleh

wabah] juga sembuh. Beliau menganggap hal ini sebagai tanda kebenaran Ḥaḍrat Masīḥ Mau'ūd a.s. dan beliau selalu menyebutkan hal ini.

Tn. Mia Rafiq Gondal dan putranya pernah ditahan oleh beberapa pelajar di Lahore yang kemudian memukuli mereka. Ketika para siswa memukuli putranya, beliau keluar dari rumahnya untuk melindunginya dan beliau juga terluka dan lengannya patah. Jadi, mereka pun menanggung derita penganiayaan fisik demi Jemaat. Beliau adalah menantu Tn. Malik Umar Malik Khokhar. Istri pertama Tn. Malik Umar adalah putri Ḥaḍrat Mir Ishaq r.a.. Beliau memiliki satu putra dan dua putri. Putra dan putrinya tinggal di AS, dan putri lainnya, Rifat Sultana menikah dengan Dr Mashood Ahmad, yang bertugas di Rumah Sakit Fazl-e-Umar di Rabwah.

Istrinya menulis: “Beliau rutin melaksanakan salat dan Tahajud. Beliau selalu peduli dengan orang miskin.” Semoga Allah Ta'ala melimpahkan ampunan dan rahmat-Nya kepada beliau, dan semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada anak cucu Beliau untuk meneruskan amal shalehnya.

Yang terakhir adalah Ny. Nasima Laiq dari Amerika. Beliau adalah istri dari Yth. Sayyid Laiq Ahmad, yang syahid di Model Town, Lahore. Beliau juga meninggal baru-baru ini. *Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn*. Beliau lahir di Bhagalpur, India. Ayahnya, Tn. Abul Hasan bukan seorang Ahmadi, ibunya, Ny. Amatul Bara sendiri baiat, dan almarhum juga bergabung dengan Jemaat. Paling tidak, pada masa itu ada beberapa orang baik yang tidak menekan istrinya perihal alasan mereka menerima Ahmadiyah. Bagaimanapun juga, ibunya menerima Ahmadiyah dan karena keyakinannya yang teguh serta ikatan yang kuat dengan Khilafat, semua putrinya dinikahkan dengan para ahmadi. Semua saudara perempuan almarhum adalah Ahmadi.

Putrinya, Humairah, tinggal di Amerika, menuturkan: “Almarhum sepenuhnya mengabdikan pada Jemaat dan Nizam Khilafat. Beliau telah mengabdikan hidupnya untuk mengkhidmati agama; Beliau adalah perwujudan cinta sejati terhadap Jemaat dan kemanusiaan. Hatinya dipenuhi rasa belas kasihan, terutama terhadap orang miskin dan yang membutuhkan. Beliau mengerahkan seluruh upayanya untuk memberikan dampak positif bagi semua orang di sekitarnya.

Ny. Nazar, salah satu putrinya yang tinggal di Walsall, Inggris, mengatakan: “Beliau adalah orang yang sangat tulus dan setia kepada Khilafat serta selalu menunjukkan ketaatan

pada nizam Jemaat. Beliau adalah wanita luar biasa pemberani yang selalu mengatakan apa yang benar dan tidak akan pernah mundur. Beliau tidak menyukai setiap adat istiadat yang tidak baik dan bidah dan selalu menasihati anak-anaknya tentang hal ini, dengan mengatakan bahwa setiap Muslim Ahmadi harus menjauhkan diri dari segala bentuk perbuatan sia-sia. Dengan karunia Allah Ta'ala beliau adalah seorang Musiah. Beliau meninggalkan empat putra dan empat putri. Salah satu putranya adalah dokter tinggal di AS, dan beliau terus bersama kami selama kunjungan di sana dan berkhidmat dengan sangat rajin. Semoga Allah Ta'ala melimpahkan ampunan dan rahmat-Nya kepada almarhumah, dan semoga anak-anaknya dapat meneruskan amal saleh beliau.¹

¹ Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd., Mln. Fazli Umar Faruq, Shd. dan Mln. Muhammad Hasyim, Shd. Editor: Mln. Muhammad Hasyim

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ اللَّهُ يَذْكُرُ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ